

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *TEMBANG DOLANAN* DI TK TAMAN INDRIA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION POLICY THROUGH DOLANAN SONG AT TAMAN INDRIA KINDERGARTEN IBU PAWIYATAN TAMANSISWA

Hadi Nurohman

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

hadinurohman1303@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan* di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Penelitian ini mengacu pada konsep implementasi dari Edward III yang menekankan pada empat aspek pokok implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, serta staf TU. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yakni, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kebenaran data. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Implementasi kebijakan di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa didukung oleh: a) Komunikasi yang dilakukan melalui sosialisasi pada saat rapat bersama guru dan mengadakan *workshop* bernama *parenting* dengan orang tua, (b) Sumber daya didukung ketersediaan SDM, sarana prasarana, serta dukungan dana yang berasal dari Yayasan, (c) Komitmen sekolah terlihat dari karakteristik sekolah dan kecakapan pelaksana, (d) Struktur birokrasi melekat dalam tugas dan fungsi guru.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Pendidikan Karakter, TK Taman Indria Ibu Pawiyatan

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education policy through dolanan song at Taman Indria Kindergarten Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. This research refers to implementation theory of Edward III which emphasizes four main aspects of implementation, there are communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. This study uses a qualitative descriptive approach. The study was conducted at Taman Indria Kindergarten Ibu Pawiyatan Tamansiswa. The subjects of this study were the principal, class teachers, and TU staf. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques using interactive model of Miles and Huberman namely, data collection, data condensation, data presentation, drawing conclusions. The validity of the researchers' data uses source triangulation methods and techniques to ensure the correctness of the data. The results of the study are as follows: Implementation of the policy in Taman Indria Kindergarten Ibu Pawiyatan Tamansiswa supported by: (a) Communication is carried out by socializing at meetings with teachers and holding workshops called parenting to parents, (b) Resources are supported by the availability of human resources, infrastructure, and financial support from the Foundation, (c) School commitment can be seen from one of the characteristics of the school and the ability of the executive, (d) Bureaucratic structure is inherent in the duties and functions of the teacher.

Keyword: Policy implementation, character education, TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menciptakan dunia yang terbuka serta menyebabkan saling ketergantungan antarnegara. Globalisasi juga menyebabkan tidak terbandungnya berbagai macam informasi yang tersebar dengan cepat. Arus informasi ini tidak hanya membawa pengetahuan saja, tetapi juga berbagai nilai-nilai yang terasa baru dan asing bagi banyak negara berkembang. Nilai-nilai tersebut berdampak positif ataupun negatif, dapat diterima atau tidak diterima bergantung pada nilai-nilai tradisional yang telah berlaku sebelumnya (Sindhunata 2000: 105-106).

Menghadapi fenomena globalisasi, pendidikan harus mampu menekankan pada metode belajar yang semakin mendekatkan peserta didik pada “dunia secara utuh”. Globalnya tatanan kehidupan harus sejalan dengan globalnya pemikiran, luasnya wawasan dan pengetahuan, serta penguasaan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat. Guru harus mempunyai pengetahuan tentang isu, dinamika, sejarah, dan nilai-nilai global supaya mereka dapat mengapresiasi persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat dunia. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan agar yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik (Soyomukti, 2008: 53).

Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif yang dirasakan bangsa Indonesia. Chan & Sam (2011: 18), menyatakan bahwa budaya luar yang negatif sangat mudah terserap karena tidak adanya filter yang cukup kuat. Gaya hidup modern yang ditiru tidak didasari oleh akhlak atau budi pekerti. Perilaku-perilaku negatif yang terjadi seperti tawuran menjadi budaya yang dianggap menjadi jati diri.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat jumlah kasus kekerasan terhadap anak di bidang pendidikan per 30 Mei 2018 sebanyak 161 kasus. Perinciannya, kasus anak korban tawuran sebanyak 23 kasus (14,3 persen), kasus anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus (19,3 persen), dan kasus anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus (22,4 persen). Selanjutnya, kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus (25,5 persen) dan kasus anak korban kebijakan pendidikan sebanyak 30 kasus (18,7 persen). Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter (Pratama, 2018).

Krisis karakter yang terjadi kemudian direspon oleh pemerintah melalui UU RI Nomor 17 tahun 2007. Berdasarkan UU RI Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 disebutkan bahwa seluruh institusi pendidikan untuk berperan aktif dalam membangun karakter siswa. Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 28) pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana guna memberdayakan potensi dan pembudayaan peserta didik untuk membangun karakter pribadi atau kelompok sebagai warga negara. Terdapat 4 karakter yang diharapkan dapat mencapai terwujudnya karakter bangsa. Empat karakter tersebut saling terpadu, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa.

Berkaitan dengan RPJP tersebut, presiden mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kebijakan ini merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Perpres Nomor 87 tahun 2017 pasal 1 ayat 1). Penyelenggara kebijakan ini meliputi Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal. Di tingkat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Perpres Nomor 87 tahun 2017 diperkuat dengan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Di Tingkat Kota Yogyakarta terdapat Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 60 tahun 2011 tentang Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan.

Salah satu upaya pembinaan untuk menjadikan anak berkarakter, adalah dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan melalui berbagai macam aktivitas. Dari berbagai macam aktivitas disadari atau tidak, dalam permainan tradisional banyak nilai karakter terintegrasi didalamnya yang bermanfaat dalam menanamkan nilai karakter yang baik bagi anak. Sebagaimana yang dikemukakan Haerani dalam Kurniati (2011:4), permainan tradisional dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerjasama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi

secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain.

Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi yang semakin pesat ternyata juga mempengaruhi aktivitas bermain anak, permainan tradisional mulai ditinggalkan dan anak lebih memilih permainan modern. Sekarang anak-anak lebih sering bermain permainan digital seperti *video games*, *Playstation* (PS), dan *games online*. Permainan ini memiliki kesan sebagai permainan modern karena dimainkan menggunakan peralatan yang canggih dengan teknologi yang mutakhir, yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan permainan anak tradisional. Permainan anak tradisional kadang tidak membutuhkan peralatan saat dimainkan, kalau ada peralatan yang digunakan hanyalah peralatan sederhana yang mudah didapatkan dan biasanya ada di sekitar anak saat bermain seperti batu, ranting kayu, atau daun kering, Haerani (2013:1-2).

Permainan tradisional anak merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Selain itu, permainan anak-anak ini juga dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri atau warna khas tertentu pada suatu kebudayaan. Oleh karena itu, permainan tradisional anak-anak juga dapat dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya di tengah kumpulan masyarakat yang lain (Dharmamulya, 2008).

Nugrahani (2012: 65) dalam jurnalnya menyatakan bahwa terdapat pesan-pesan yang disampaikan dalam *tembang dolanan*. Pada umumnya *tembang dolanan* memiliki ciri-ciri atau karakteristik, yaitu: (a) bahasanya sederhana, (b) mengandung nilai-nilai estetis, (c) jumlah barisnya terbatas, (d) berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak, (e) dan lirik dalam lagu dolanan menyuarakan makna religius, kebersamaan, kemandirian, tanggung jawab, rendah hati, dan nilai-nilai sosial lainnya.

Salah satu sekolah yang sudah melaksanakan pendidikan karakter, yaitu TK

Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Sejak awal berdirinya, TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa merupakan salah satu sekolah yang mempunyai visi dalam membangun karakter siswa. Salah satu program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam menanamkan karakter adalah melalui program "Dolanan". TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa ini didirikan oleh tokoh pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu dengan menerapkan konsep-konsep pendidikan yang memuat nilai-nilai ketamansiswaan. Pendidikan karakter untuk siswa tersebut sudah lama diterapkan di Perguruan Tamansiswa sebelum isu pembangunan karakter mulai merebak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2019 di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan narasumber dalam penelitian, yaitu meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan staf tata usaha. Dalam penelitian ini, objek kajiannya adalah segala hal yang terkait dengan masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu implementasi pendidikan karakter melalui program Dolanan di TK Indria Ibu Pawiyatan.

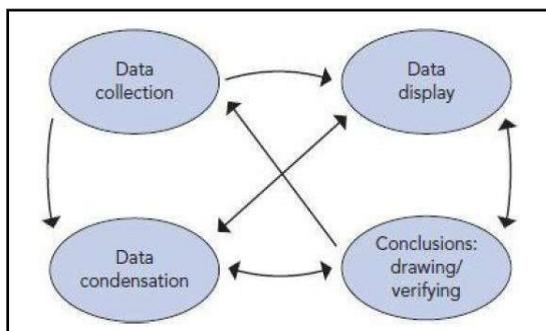
Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini proses pengumpulan data melalui teknik observasi akan menggunakan observasi pengamat sebagai pemeran serta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Wawancara dilakukan kepada para narasumber yaitu, kepala sekolah, guru kelas, dan staf tata usaha. Dokumentasi pada penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa peraturan-peraturan yang merupakan kebijakan pendidikan karakter di sekolah, profil sekolah, data kependidikan, foto, dan lain-lain.. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti

akan mampu melengkapi hasil pengambilan data selama proses penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian implementasi pendidikan karakter melalui program Dolanan di TK Indria Ibu Pawiyatan ini adalah model analisis interaktif Miles and Huberman.



Gambar.1 Model Miles dan Huberman

Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2015: 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui *Tembang Dolanan* di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa

Hal yang menarik dari TK Taman Indria Ibu Pawiyatan adalah upaya pembentukan karakter telah dilaksanakan sejak pertama sekoah berdiri, pada tanggal 3 Juli 1922. Jauh sebelum Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter diterbitkan. Lebih jauh lagi, bahkan kesadaran membentuk karakter tersebut telah ada dari sebelum UU RI Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian sekolah terhadap pembentukan karakter sejak dini muncul karena kesadaran dari warga sekolah, bukan karena adanya instruksi dari Pemerintah.

Guna membahas implementasi kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan* di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan, peneliti menggunakan teori implementasi dari Edward III. Teori implementasi ini berisi 4 aspek pokok, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi serta ditambah dengan teori-teori lain yang relevan.

a. Komunikasi

TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan*, sekolah telah melakukan komunikasi dengan pelaksana kebijakan dan orang tua siswa.

1) Komunikasi dengan pelaksana kebijakan

Komunikasi kepala sekolah dengan pelaksana kebijakan merupakan aspek penting untuk menyukseskan suatu program kebijakan di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Komunikasi yang dilakukan dengan pelaksana kebijakan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada guru dan karyawan secara verbal. Kepala sekolah dan guru kelas bergantian mengajarkan *tembang dolanan* kepada siswa. Selain itu, komunikasi juga dilakukan secara bertahap apabila guru yang ada belum menguasai *tembang dolanan*. Bertahap yang dimaksud adalah kepala sekolah mengajari terlebih dahulu *tembang-tembang* yang akan diajarkan. Semakin lama guru akan menguasai dan dapat mengajar secara mandiri

2) Komunikasi dengan orang tua

Kesuksesan implementasi kebijakan perlu didukung oleh adanya komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Sebelum melaksanakan program *tembang dolanan* ini, TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Hal tersebut dilakukan agar orang tua memahami bahwa sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter salah satunya melalui *tembang dolanan*.

TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa melakukan komunikasi secara verbal dengan mengundang orang tua siswa pada tahun ajaran baru. Kepala sekolah menyebut program tersebut dengan nama *Parenting*. Selain menyosialisasikan *tembang dolanan*, kegiatan tersebut juga menyosialisasikan kegiatan lain, seperti jadwal pelajaran ataupun program tahunan.

b. Sumber daya

Terdapat beberapa sumber daya dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan*. Beberapa sumber daya tersebut, yaitu: sumber daya manusia, sumber pendanaan, sarana prasarana, serta alokasi waktu.

1) Sumber daya manusia

Di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa, seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, ataupun karyawan yang

ada ikut andil bagian dalam pelaksanaan *tembang dolanan*. Tidak hanya guru saja yang mengajarkan *tembang dolanan* tersebut, kepala sekolah juga terkadang ikut mengajari di kelas. Staf TU yang ada ikut dalam mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan ketika memerlukan alat bantu, seperti properti, ataupun lagu yang harus diputar melalui pengeras suara.

2) Sumber dana

Di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa ini dana yang digunakan sangat minim. *Tembang dolanan* anak ini hanya menggunakan sedikit dana, bahkan hampir tidak memerlukan dana sama sekali dalam pelaksanaannya. Sumber dana yang ada berasal dari dana Yayasan serta orang tua murid. Tidak terdapat dana khusus untuk *tembang dolanan* anak. Dana dari Yayasan bersifat umum dan untuk digunakan untuk kegiatan lain seperti lomba-lomba dan kegiatan lain. Tetapi, untuk kegiatan yang berkaitan dengan *tembang dolanan* seperti kegiatan *parenting* tetap mengambil dana tersebut. Meskipun demikian, jika memerlukan dana akan diambil dari dana umum yang ada.

3) Sarana Prasarana

Sarana prasarana menjadi unsur yang penting selain sumber daya manusia dan sumber pendanaan. TK Taman Indria Ibu Pawiyatan dalam rangka mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan* didukung oleh fasilitas yang memadai. Terdapat tempat meletakkan tas, tempat meletakkan bekal, rak pribadi siswa untuk meletakkan tugas, rak berisi berbagai buku, berbagai jenis mainan anak, televisi, radio tape, alat musik tradisional, dan berbagai jenis poster yang menunjang pembelajaran didalam kelas.

4) Alokasi waktu

TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan*, menyediakan waktu khusus. Disediakan waktu khusus pada hari senin selama 1 jam pelajaran atau 35 menit. Orang tua pun mengetahui jadwal tersebut karena pada tahun ajaran baru sudah disosialisasikan sebelumnya. Orang tua juga tidak keberatan dan lebih banyak alasan mereka menyekolahkan anak mereka ke TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa karena terdapat program tersebut.

c. Disposisi

Disposisi berkaitan dengan komitmen pelaksana kebijakan untuk mengimplementasikan kebijakan. TK Taman Indria Tamansiswa memiliki komitmen untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan* yang kini menjadi salah satu karakteristik sekolah. Komitmen tersebut juga dibarengi dengan kecakapan pelaksana kebijakan yang menjalankan program tersebut.

Komitmen TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa terlihat dari visi sekolah, yaitu "Terwujudnya generasi yang kreatif, memiliki keteladanan, cinta seni dan budaya". Visi tersebut diturunkan menjadi misi, tujuan, dan menghasilkan karakteristik. Salah satu karakteristik tersebut, yakni mengintegrasikan pendidikan karakter, etika berlalu lintas dan pendidikan berbasis budaya ke dalam pelaksanaan kegaitan pendidikan sehari-hari.

Kecakapan pelaksana terlihat dari guru kelas yang mengajarkan *tembang dolanan* dari yang awalnya tidak tahu sama sekali, sekarang menjadi pengajar utama dikelas. Komitmen kepala sekolah juga terlihat dari setelah lulus kuliah hingga sekarang membantu guru kelas dalam mengajarkan *tembang dolanan*. *Tembang dolanan* anak pun menjadi ciri khas dari TK Taman Indria Ibu Pawiyatan karena komitmen dari implementor dalam melaksanakannya.

d. Struktur Birokrasi

TK Taman Indria Ibu Pawiyatan ini dalam melaksanakan kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan* tidak memiliki struktur khusus atau tim khusus. Hal tersebut karena sudah melekat dalam tugas dan fungsi guru. Kepala sekolah sebagai koordinator dan guru sebagai pelaksana program. Guru-guru sudah terbiasa mengajarkan dan hal itu menjadi spontanitas yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui *Tembang dolanan* di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa

a. Komunikasi

1) Komunikasi dengan pelaksana kebijakan Komunikasi dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada guru dan

karyawan secara langsung. Kepala sekolah dan guru kelas bergantian mengajarkan *tembang dolanan* kepada siswa.

2) Komunikasi dengan orang tua

TK Taman Indria Ibu Pawiyatan melakukan komunikasi dengan mengundang orang tua siswa pada tahun ajaran baru dalam sebuah kegiatan bernama *parenting*. Selain menyosialisasikan *tembang dolanan*, kegiatan tersebut juga berisi untuk menyosialisasikan kegiatan lain, seperti jadwal pelajaran ataupun program tahunan.

b. Sumber daya

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan* di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan Tamansiswa adalah seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, staf tata usaha, dan guru kelas terlibat dalam setiap pelaksanaan *tembang dolanan*.

2) Sumber dana

Sumber daya manusia di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan, seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, ataupun karyawan yang ada ikut andil bagian dalam pelaksanaan *tembang dolanan*. Kepala sekolah juga terlibat dalam hal mengajar di kelas. Staf TU yang ada ikut dalam mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan ketika memerlukan alat bantu, seperti properti, ataupun lagu yang harus diputar melalui pengeras suara.

3) Sarana Prasarana

TK Taman Indria Ibu Pawiyatan dalam rangka mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan* didukung oleh fasilitas yang memadai. Terdapat tempat meletakkan tas, tempat meletakkan bekal, rak pribadi siswa untuk meletakkan tugas, rak berisi berbagai buku, berbagai jenis mainan anak, televisi, radio tape, alat musik tradisional, dan berbagai jenis poster yang menunjang pembelajaran didalam kelas.

4) Alokasi waktu

TK Taman Indria Ibu Pawiyatan dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan*, menyediakan waktu khusus. Disediakan waktu khusus pada hari senin selama 1 jam pelajaran atau 35 menit.

c. Disposisi

Komitmen sekolah terlihat dari salah satu karakteristik sekolah, yakni mengintegrasikan

pendidikan karakter, etika berlalu lintas dan pendidikan berbasis budaya ke dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sehari-hari.

d. Struktur birokrasi

Struktur Birokrasi TK Taman Indria Ibu Pawiyatan melekat dalam tugas dan fungsi guru. Kepala sekolah sebagai koordinator dan guru sebagai pelaksana program. Selain itu, di karenakan program *tembang dolanan* sudah berjalan selama puluhan tahun, guru yang ada sudah terbiasa melaksanakan *tembang dolanan* anak tersebut. Jika terdapat guru baru maka diajari secara perlahan-lahan.

Saran

Setelah melakukan penelitian terkait implementasi kebijakan pendidikan karakter melalui *tembang dolanan* di TK Taman Indria Ibu Pawiyatan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya TK Taman Indria Ibu Pawiyatan untuk menambah sumber daya sehingga pelaksanaan *tembang dolanan* bisa lebih maksimal.
2. Perlunya kepala sekolah membuat Surat Keputusan terkait program *tembang dolanan* agar lebih terstruktur dan jelas dalam pembagian kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- BPK. (2011). *Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 60, Tahun 2011, tentang Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*.
- Depdikbud. (2003). *Undang – Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dharmamulya, Sukirman. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Penerbit kepel Press Puri arsita A-6
- Kemenkopmk. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 8,7 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Kemenristekdikti. (2010). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17, Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- KPAI Catat 161 Kasus Kekerasan Anak di Bidang Pendidikan Selama 2018. Diakses pada 7 Februari 2019.
<https://www.inews.id/news/nasional/kpai-catat-161-kasus-kekerasan-anak-di-bidang-pendidikan-selama-2018>
- Sindhunata. (2000). *Menggagas Paradigma*

- Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi.*
Yogyakarta: Kanisius
- Soyomukti, Nurani. (2008). *Pendidikan Perspektif Globalisasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, Nursalim. (2016). Relevansi Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Pengelasan di SMKN 1 Sedayu Dengan Kompetensi Las di Industri Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Vol. 4, No. 4, pp 277-280*